

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen risiko di Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan penyaluran dana KPR subsidi di wilayah CIAYUMAJAKUNING. Melalui identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko, BTN Syariah dapat mengatasi risiko operasional dan risiko kredit yang dapat menghambat penyaluran KPR subsidi. Proses penilaian calon nasabah yang menggunakan analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) memastikan bahwa calon nasabah memenuhi kriteria yang diperlukan, sehingga penyaluran dana dapat dilakukan secara dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah.
2. Penyaluran dana KPR subsidi oleh BTN Syariah di wilayah CIAYUMAJAKUNING menunjukkan peningkatan yang besar, terutama di wilayah Kuningan dan Indramayu. Di wilayah Cirebon juga mengalami peningkatan namun tidak banyak. Meskipun terdapat penurunan di Majalengka, secara keseluruhan, BTN Syariah berhasil meningkatkan akses masyarakat berpenghasilan rendah terhadap pembiayaan perumahan. Keberhasilan ini didukung oleh pertumbuhan sektor properti dan kolaborasi dengan developer yang responsif, sehingga membuka lebih banyak peluang bagi masyarakat untuk memiliki rumah bersubsidi.
3. Efektivitas manajemen risiko di BTN Syariah dapat diukur melalui penurunan *Non Performing Financing* (NPF) dari 3,31% di tahun 2022 menjadi 2,39% di tahun 2023, yang menunjukkan bahwa manajemen risiko berjalan dengan baik. Tingkat efektivitas manajemen risiko yang tinggi, mencapai 96,69% pada 2022 dan 97,61% pada 2023, mencerminkan keberhasilan BTN Syariah dalam mengelola risiko dan

meningkatkan penyaluran dana KPR subsidi. Selain itu, pendekatan layanan personal dan edukasi finansial juga berkontribusi pada pengurangan risiko kredit macet, sehingga mendukung tujuan penyaluran KPR subsidi yang lebih luas.

B. Saran

1. Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah disarankan untuk memprioritaskan pendekatan layanan yang lebih personal kepada nasabah, karena hal ini memiliki peran penting dalam menekan risiko kredit macet. Selain memperhatikan proses administratif yang ketat, BTN Syariah juga perlu mengintegrasikan edukasi keuangan dan pemberian dukungan emosional sebagai bagian dari manajemen risikonya. Pendekatan ini dapat meningkatkan efisiensi dan keberhasilan dalam penyaluran dana KPR subsidi.
2. Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah disarankan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor lokal yang memengaruhi penyaluran dana KPR subsidi. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penyaluran tidak hanya ditentukan oleh kebijakan internal bank, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi spesifik di masing-masing wilayah. Oleh karena itu, BTN Syariah sebaiknya mengadakan survei lebih lanjut untuk memahami dinamika lokal yang dapat mendukung keberhasilan program KPR subsidi.
3. Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah disarankan untuk terus memperkuat kolaborasi antara pihak internal dan eksternal. Meski efektivitas manajemen risiko telah terbukti baik dengan penurunan NPF, kolaborasi ini sebaiknya tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pengelolaan hubungan dengan nasabah dan developer. Langkah ini dapat membantu memperkuat kepercayaan serta mempercepat proses penyaluran dana secara keseluruhan.